

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang begitu penting, dengan mendapatkan pendidikan manusia akan belajar mengenai hal-hal baru sehingga mampu bertahan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan juga pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini peran pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, dan pengetahuan. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan belajar, teladan dan disiplin bagi siswa.

Undang-Undang no 20 tahun 2013 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi belajar dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Namun kegiatan

belajar mengajar tidak hanya tercipta dari dua komponen saja yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik melainkan melibatkan komponen lain seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi. Proses pembelajaran dapat terselenggara secara efektif, dan efisien jika semua komponen dalam sistem pengajaran ini saling berkesinambungan satu dengan lainnya dan diperlukan keterampilan dari pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan standarisasi pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Hasil pembelajaran merupakan proses yang dirancang teratur untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Menurut Permendikbud No. 53 tahun 2015 pasal 5 ayat 1 lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu siswa untuk mendengarkan, melihat dan membaca, mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran tertentu, dan berdiskusi dengan yang lainnya. Siswa perlu banyak “melakukan” atau memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang bergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki. Kita tahu bahwa siswa belajar yang paling baik yaitu dengan cara melakukan. Menurut Confusius (2400 tahun yang lalu) “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 063 Kebon Gedang. Saya melihat ada sebagian siswa yang sikap antusias atau minat saat belajar dikelasnya itu rendah, mengapa dikatakan minatnya rendah karena ketika siswa belajar di kelas motivasi belajarnya kurang, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan diajarkan pun masih kurang, rasa percaya dirinya pun tidak nampak dalam pembelajaran di kelas dan cenderung bosan sehingga proses pembelajaran kurang bermakna karena siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika saya analogikan secara sistematis sekitar 11 orang yang memiliki minatnya rendah dan 8 orang yang memiliki rasa minatnya tinggi dari jumlah 19 orang siswa di kelas. Sehingga dampak dari rendahnya minat belajar siswa yaitu siswa menjadi tidak maksimal serta tidak mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setiap selesai satu Kompetensi Dasar mendapatkan nilai hasil siswa yang kurang maksimal. Akibat dari itu banyak siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru, dan akhirnya hasil nilai belajar siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Siswa rata-rata mendapatkan nilai 60. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diharapkan adalah 75 untuk pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Berdasarkan fenomena di atas, bahwa fakta dilapangan dari 19 siswa diantaranya 12 orang yang tidak mencapai KKM yaitu 2 orang mendapatkan nilai 70, 3 orang mendapatkan nilai 60, 4 orang mendapatkan nilai 50 dan 3 orang mendapatkan nilai 40. Sedangkan siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 7 orang diantaranya 2 orang mendapatkan nilai 75, 2 orang mendapatkan nilai 80, 2 orang mendapatkan nilai 90 dan 1 orang mendapatkan nilai 100.

Faktor penyebab minat dan hasil belajar rendah di kelas V SDN 063 Kebon Gedang yaitu banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajarannya, pembelajaran sering disajikan secara verbal atau guru hanya menggunakan metode ceramah, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim

karena siswa hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mencatat, mendengarkan dan mengerjakan soal latihan. Banyak siswa hanya mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan, sehingga dari beberapa siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik yang dipelajari.

Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan media pembelajaran seadanya. Sehingga penyampaian materi pelajaran kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik seperti disebutkan tadi bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga minat dan hasil belajar siswa di dalam kelas itu rendah, pemahaman terhadap materi pelajaran pun menjadi tidak optimal. Sebagian besar siswa masih belum paham dengan tugas yang diinstruksikan oleh guru sehingga hal ini menjadi hambatan pada berlangsungnya penyampaian materi pelajaran selanjutnya.

Peneliti mencoba memberikan pemecahan masalah yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan suatu model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning*. Harapannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini siswa menjadi lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga hasil belajarnya meningkat.

Ridwan Abdullah Sani (2015 : 127) menjelaskan tentang Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut :

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksikan pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.).

Menurut Panen (2001 : 85) dalam Rusmono (2012 : 74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebayanya, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam tema Lingkungan Sahabat Kita dikelas V dengan judul Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema Lingkungan Sahabat Kita. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Pelestarian Lingkungan di Kelas V SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran kurang menarik sikap antusias/minat siswa.
2. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar di kelas, seperti siswa hanya sekedar duduk, mencatat, diam dan mengerjakan soal.
3. Rasa minat siswa dalam belajar masih kurang terlihat.
4. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 063 Kebon Gedang .
5. Keaktifan siswa di kelas masih rendah.
6. Cara penyampain materi oleh Guru masih bersifat satu arah.
7. Metode yang digunakan oleh Guru masih kurang sesuai dengan karakter siswanya.
8. Dalam proses pembelajaran siswa masih kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema Pelestarian Lingkungan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 063 Kebon Gedang?

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan di kelas V SDN 063 Kebon Gedang dengan penerapan model *Problem Based Learning*?
- b. Bagaimana Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan di kelas V SDN 063 Kebon Gedang?
- c. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan agar minat belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang meningkat?
- d. Apakah hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Atas dasar rumusan permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan agar minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang meningkat.
- b. Untuk melaksanakan model *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan agar minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang meningkat.
- c. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan agar minat siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang meningkat.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya minat dan hasil belajar siswa kelas V di SDN 063 Kebon Gedang pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan agar meningkatnya minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang.
 - 2) Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan agar meningkatnya minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang.
 - 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang “PAIKEM”, sehingga proses pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa (*student centered*).

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Membantu mengurangi kesulitan belajar siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh gurunya.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapat wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Dapat memberi gambaran kepada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Toeti Soekamto dan Winatapura (1995:78) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Problem Based Learning

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2015 : 127) Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) yaitu :

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksikan pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Menurut Panen (2001 : 85) dalam Rusmono (012 : 74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengaruskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

3. Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah atau keinginan. Menurut Slameto (2015 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Bloom dalam Rusmono (2012 : 8) merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu (1996 : 35).

Menurut Permendikbud No. 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian

pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a. Kajian Teori
- b. Hasil Penelitian Terdahulu
- c. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian
- d. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
(Mendesripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan)

b. Pembahasan Penelitian

(Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II)

5. Bab V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran

